

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN NATUNA

Nur Indah Wulan^{1*}, Ahmad Syukron Prasaja²

¹²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: jimi.vivo.2017@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 25 Juni 2023 Revised: 15 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023	<i>This study aims to see the success of economic development in a country, you can take advantage of the growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) from various industries. Regional Gross Domestic Product (GRDP) is one of the factors that can be used to determine the economic level of a country or region, at current prices and constant prices. This Gross Regional Domestic Product (GDP) growth occurs if the area has a leading sector or a base sector with a relatively fast growth rate. This study uses time series data from the Riau Archipelago Province Central Statistics Agency (BPS) from 2018 and 2022. The purpose of this research is to identify the impact of the Covid-19 pandemic on the Natuna Regency area between 2018 and 2022. 2018 was taken before the Covid-19 Pandemic and 2022 is taken after the Covid-19 incident. This is done using the location quotient analysis method and the dynamic location quotient (DLQ) method. The results of this study indicate that there are several sectors that experience performance delays and there is no change before Covid-19 or after Covid-19, this is due to large-scale social restrictions imposed by the government due to Covid-19. However, there are several sectors that fall into the potential category and are not affected by Covid-19 so that they are feasible to develop, namely the agriculture, forestry and fisheries sectors, the mining and quarrying sector, and the corporate services sector.</i>
Keywords Covid-19; Location Quotient; Dynamic Location Quotient.	

PENDAHULUAN

Untuk keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari setiap daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah akan terus memperhatikan kecepatan pertumbuhan ekonomi. Sebab, hal itu berdampak langsung pada kondisi masyarakat. Produk domestik bruto (PDB) daerah mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah karena merupakan salah satu tujuan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produktivitas sektor-sektor yang membentuk produk nasional bruto meningkat selama periode waktu tertentu. Faktor penting keberhasilan pembangunan daerah adalah proses perencanaan, karena pembangunan ekonomi tidak dapat diserahkan kepada mekanisme pasar. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pengambilan keputusan tentang berbagai alternatif cara untuk mencapai tujuan masa depan (Stoner dalam Amrullah, 2022).

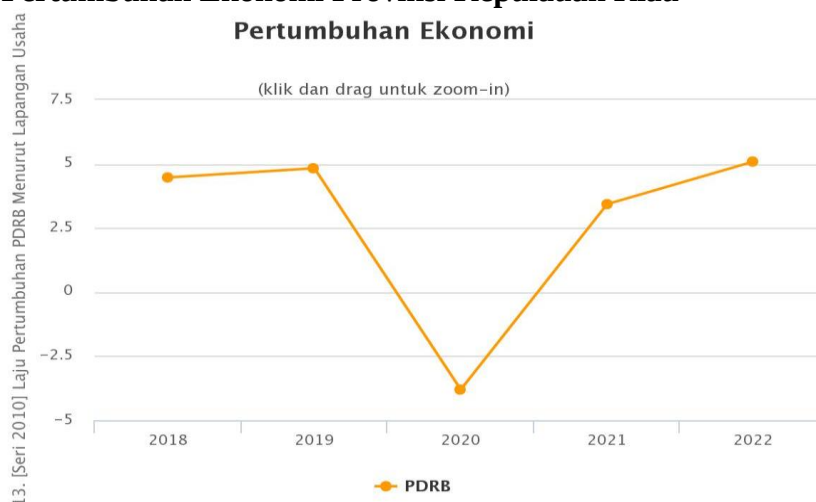
Widado (dalam Baransano, et al., 2020), menyatakan bahwa kegiatan perencanaan pembangunan untuk pengembangan suatu sektor ekonomi dapat dimulai dengan mengidentifikasi sektor unggulan atau peluang ekonomi daerah di suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi juga memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasikan potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang

potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Natuna merupakan nama pulau yang dikenal sebagai salah satu kabupaten yang ada pada provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ditahun 2014 lalu pemerintahan Indonesia yang ke tujuh, dengan program yang di jalankan untuk membangun Indonesia yaitu dimulai dari pinggiran Negara kesatuan. Kabupaten Natuna merupakan kepulauan Indonesia yang terletak di bagian paling utara Selat Karimata dan berbatasan dengan negara tetangga. Pembangunan kabupaten Natuna memerlukan pengelolaan yang baik terhadap potensi sektor ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia berdampak pada menurunnya laju pertumbuhan di setiap daerah, hal ini tidak terkecuali Provinsi Kepulauan Riau. Berikut merupakan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kepulauan Riau.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2023.

Berdasarkan gambar diatas, pandemi Covid-19 dimulai pada awal tahun 2020 menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kepulauan Riau mencapai minus -3,80 %. Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kepulauan Riau. Hal ini berdasarkan data PDRB provinsi Jambi.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Riau (Miliar) Tahun 2018 dan 2022

Sektor PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Riau (Miliar Rupiah)	
	2019	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8100.22	9225.89
B. Pertambangan dan Penggalan	35148.52	38839.3
C. Industri Pengolahan	91792.57	126038.6
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2644.61	3263.28
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	288.74	306.16
F. Konstruksi	46628.25	59316.27

G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22074.79	27284.13
H. Transportasi dan Pergudangan	7648.63	5887.72
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5585.88	4874.87
J. Informasi dan Komunikasi	5016.21	7719.85
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6781.34	7906.25
L. Real Estate	3467.24	3353.47
M.N. Jasa Perusahaan	12.48	8.48
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6385	7202.78
P. Jasa Pendidikan	3708.43	4182.92
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2228.24	2646.26
R.S.T.U. Jasa lainnya	1311.08	786.47
Produk Domestik Regional Bruto	248,822.23	308,842.70

Sumber: BPS Kepulauan Riau, 2023.

Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang layak untuk terus dikembangkan sehingga nantinya akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat bahkan mampu mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang secara sendirinya bahkan akan berkesinambungan (Soeparmoko dalam Mili, et al., 2023).

Hal yang menjadi indikator dalam menganalisis pembangunan ekonomi salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian dalam menghasilkan output, dengan mengukur tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang mampu dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Adapun PDRB ADHK sektor pertanian Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada table 1.

Fenomena yang dapat dilihat dari tabel 1.1 adalah dimana selama periode 2018 dan 2022 berdasarkan PDRB ADHK provinsi Kepulauan Riau sektor pertanian mengalami peningkatan, walaupun ditahun 2020 adalah puncak Covid-19, tetapi untuk total PDRB dari semua lapangan usaha (sektor ekonomi) di mengalami penurunan di tahun 2020.

Berikut terlampir Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha 2018 dan 2022 (Milyar Rupiah).

Tabel 2. PDRB Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) 2018 dan 2022

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Merangin Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	
	2018	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1639.39	1768.01
B. Pertambangan dan Penggalan	10997.31	10385.84
C. Industri Pengolahan	111.60	117.37
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11.35	11.91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.98	1.10
F. Konstruksi	1089.02	1070.33

G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	450.10	478.21
H. Transportasi dan Pergudangan	94.60	88.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69.34	74.80
J. Informasi dan Komunikasi	113.25	146.32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	20.05	21.43
L. Real Estate	96.12	114.41
M,N. Jasa Perusahaan	0.03	0.03
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	264.61	296.07
P. Jasa Pendidikan	23.83	26.73
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44.96	50.37
R,S,T,U. Jasa lainnya	9.56	10.17
Produk Domestik Regional Bruto	15,036.10	14,661.77

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, 2023.

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Kabupaten Natuna mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19..

Berdasarkan data PDRB Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Natuna, serta pandemi Covid-19 yang terjadi diawal tahun 2020 menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi hingga minus 3,80 % , peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dampak Covid-19 terhadap perubahan struktur perekonomian kabupaten Natuna, serta untuk mengetahui sektor basic dan nonbasic pada Kabupaten Natuna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Natuna, provinsi Kepulauan Riau dalam periode tahun 2018 dan 2022 dengan objek penelitian berfokus pada 17 Sektor dengan menggunakan data sekunder yaitu PDRB Seri 2010 ADHK provinsi Kepulauan Riau tahun 2018 dan tahun 2022 serta PDRB kabupaten Natuna tahun 2018 dan tahun 2022, dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis antara lain:

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi dampak pandemi covid – 19 terhadap perubahan struktur perekonomian di kabupaten Natuna Nilai LQ dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{vi/vt}$$

Keterangan:

LQ : Nilai Location Quotient

Vi : PDRB Sektor/Sub Sektor Kabupaten Natuna

Vt : PDRB total wilayah Kabupaten Natuna.

Vi : PDRB Sektor/Sub Sektor Provinsi Kepulauan Riau.

Vt : PDRB total wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Kriteria:

$LQ > 1$, maka peranan sektor i di kabupaten Natuna lebih menonjol daripada peranan sektor tersebut.

$LQ < 1$, maka peranan sektor i di Kabupaten Natuna tersebut lebih kecil daripada peranan sektor lainnya.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode DLQ digunakan untuk menggambarkan posisi sektor ataupun subsector dimasa mendatang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor Kabupaten Natuna

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Natuna

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub bagian Provinsi Kepulauan Riau

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh Provinsi Kepulauan Riau

t : Jumlah tahun analisis

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor di Kabupaten Natuna tahun 2018 dan tahun 2022 dihitung dengan rumus:

$$G : \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100 \%$$

Keterangan:

G : Laju pertumbuhan

$PDRB1$: PDRB ADHK pada suatu tahun

$PDRB0$: PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

Rata-rata laju pertumbuhan untuk Tahun 2022, yaitu:

$$g_{ij} : \left\{ \frac{LP2019 + LP2021}{2} \right\} \times 100\%$$

Kriteria:

$DLQ > 1$, sektor maupun sub sektor masih dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang.

$DLQ < 1$, sektor maupun sub sektor tidak dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang (Suyatno, 2002).

Perbandingan LQ dan DLQ

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor untuk masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut : (Kuncoro et al, 2009)

1. $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor dan sub sektor pada posisi sub sektor unggulan atau basis.
2. $LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor dan sub sektor mengalami perubahan posisi dari basis berpotensi menjadi non basis.
3. $LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor dan sub sektor merupakan sektor andalan, yang pada posisi non basis namun dapat diharapkan basis pada tahun-tahun yang akan datang.

4. $LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor dan sub sektor merupakan sektor tertinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dari analisis yaitu membandingkan data produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Kepulauan Riau dengan data PDRB Kabupaten Natuna, yang terdiri dari beberapa sektor, yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalan
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor kelistrikan dan gas
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan lainnya
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan reparasi kendaraan
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. Real estate
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa lainnya.

Tabel 3. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Lapangan Usaha	Hasil Static Location Quotient	
	2018	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.20	0.19
B. Pertambangan dan Penggalan	0.31	0.27
C. Industri Pengolahan	0.00	0.00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.00
F. Konstruksi	0.02	0.02
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.02	0.02
H. Transportasi dan Pergudangan	0.01	0.02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.01	0.02
J. Informasi dan Komunikasi	0.02	0.02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00
L. Real Estate	0.03	0.03
M,N. Jasa Perusahaan	0.00	0.00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.04	0.04
P. Jasa Pendidikan	0.01	0.01
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.02	0.02
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.01	0.01

Sumber: Data PDRB Provinsi dan Kabupaten Natuna Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 (diolah).

Dari tabel 3 terlihat bahwa beberapa sektor yang masih bertahan walaupun terjadinya Covid-19 di kabupaten Natuna, yaitu Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Namun juga terdapat beberapa sektor yang terdampak sehingga mengalami penurunan nilai, yaitu pada Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini terjadi karena dimungkinkan karena adanya kebijakan pemerintah menerapkan pembatasan berskala besar, sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi disektor tersebut.

Tabel 4 Hasil Analisa Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

LAPANGAN USAHA	Kepulauan Riau (1+gij)/(1+gj)		KAB, Natuna (1+gij)/(1+gj)		DYNAMIC LOCATION QUOTIENT	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.03	0.03	0.11	0.12	3.35	4.04
B, Pertambangan dan Penggalian	0.14	0.13	0.73	0.71	5.18	5.63
C, Industri Pengolahan	0.37	0.41	0.01	0.01	0.02	0.02
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.01	0.00	0.00	0.08	0.08
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.11	0.14
F, Konstruksi	0.19	0.19	0.07	0.07	0.39	0.38
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.09	0.09	0.03	0.03	0.34	0.37
H, Transportasi dan Pergudangan	0.03	0.02	0.01	0.01	0.21	0.32
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.02	0.02	0.00	0.01	0.21	0.33
J, Informasi dan Komunikasi	0.02	0.02	0.01	0.01	0.38	0.40
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0.03	0.03	0.00	0.00	0.05	0.06
L, Real Estate	0.01	0.01	0.01	0.01	0.46	0.72
M,N Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00	1.26	2.29
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	0.02	0.02	0.02	0.69	0.87
P, Jasa Pendidikan	0.01	0.01	0.00	0.00	0.11	0.14
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.01	0.01	0.00	0.00	0.34	0.41
R,S,T,U Jasa Lainnya	0.01	0.01	0.00	0.00	0.13	0.30

Sumber: Data PDRB Provinsi dan Kabupaten Natuna Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 (diolah).

Dari hasil analisis DLQ dari setiap sektor yang ada berdasarkan dengan nilai PDRB kabupaten Natuna dan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018 dan tahun 2022. Terlihat bahwa sektor pertanian, pertambangan, dan Jasa perusahaan menjadi sektor basis pada tahun 2018 yaitu sebelum Covid-19 terjadi karena memiliki nilai DLQ > 1, sedangkan sektor yang lainnya menjadi sektor tertinggal di tahun 2018. Untuk tahun 2022 pasca Covid sektor pertanian, pertambangan, dan Jasa perusahaan menjadi sektor basis memiliki nilai DLQ > 1 sehingga dikatakan bahwa yang sebelumnya sektor pertanian, pertambangan, dan Jasa perusahaan menjadi sektor basis memiliki potensi yang tinggi, karena adanya Covid-19 ternyata masih mampu bertahan pada keadaan

tersebut. Dari tabel 4 menunjukkan hasil analisis DLQ, sektor pertanian pada tahun 2019 memiliki nilai DLQ > 1. Hal ini berarti pertanian merupakan sektor basis di kabupaten Merangin yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah sehingga menjadi komoditi untuk ekspor pada saat Covid-19.

Analisis selanjutnya adalah dengan membandingkan kondisi saat ini dan di masa yang akan datang yaitu dengan membandingkan analisis LQ dan DLQ dimana analisis LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui adanya perubahan posisi serta potensi pada sektor dimasa yang akan datang. Tabel 5 menunjukkan posisi sektor yang mengalami perubahan posisi atau tidak.

Tabel 5. Hasil Analisis Perbandingan LQ dan DLQ

Sektor	LQ 2018	DLQ 2018	Tipe Sektor	LQ 2022	DLQ 2022	Tipe Sektor
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.20	3.35	potensial	0.19	4.04	potensial
B, Pertambangan dan Penggalian	0.31	5.18	potensial	0.27	5.63	potensial
C, Industri Pengolahan	0.00	0.02	tertinggal	0.00	0.02	tertinggal
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.08	tertinggal	0.00	0.08	tertinggal
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.11	tertinggal	0.00	0.14	tertinggal
F, Konstruksi	0.02	0.39	tertinggal	0.02	0.38	tertinggal
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.02	0.34	tertinggal	0.02	0.37	Tertinggal
H, Transportasi dan Pergudangan	0.01	0.21	tertinggal	0.02	0.32	Tertinggal
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.01	0.21	tertinggal	0.02	0.33	Tertinggal
J, Informasi dan Komunikasi	0.02	0.38	tertinggal	0.02	0.40	Tertinggal
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.05	tertinggal	0.00	0.06	Tertinggal
L, Real Estate	0.03	0.46	tertinggal	0.03	0.72	tertinggal
M,N Jasa Perusahaan	0.00	1.26	potensial	0.00	2.29	potensial
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.04	0.69	tertinggal	0.04	0.87	tertinggal
P, Jasa Pendidikan	0.01	0.11	tertinggal	0.01	0.14	Tertinggal
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.02	0.34	tertinggal	0.02	0.41	Tertinggal
R,S,T,U Jasa Lainnya	0.01	0.13	tertinggal	0.01	0.30	tertinggal

Sumber: Data PDRB Provinsi dan Kabupaten Natuna Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 (diolah).

Dari hasil analisis menunjukkan perbandingan antara LQ dan DLQ , bahwa tidak ada perubahan sektor potensial antara provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Natuna,

yaitu pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, dan Jasa Perusahaan sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 yang ada di provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Natuna tahun 2018 dan 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode LQ dan DLQ, terdapat beberapa sektor yang mengalami keterlambatan kinerja dan tidak ada perubahan sebelum Covid-19 ataupun sesudah Covid-19, hal ini diakibatkan adanya pembatasan social yang berskala besar yang dilakukan pemerintah akibat adanya covid-19. Namun ada sektor yang menjanjikan agar bias dikembangkan untuk kedepannya berikut adalah sektor yang masuk ke kategori potensial dan tidak terdampak terhadap Covid-19 Sektor sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, dan Jasa Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2022). Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan; Urgensi, Pendekatan, dan Proses. *Tuah Riau, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(1): 105-125.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2022. Produk Domestik Regional Bruto.
- Baransano, M.R., Rosalina A.M. Koleangan, R.A.M., & Niode, A.O. (2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20(02): 47-57.
- Dede, M., Sewu, R.S.B., Yutika, M., & Ramadhan, F. (2016). Analisis Potensi Perekonomian Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Serta Pertambangan Dan Penggalian Di Pantura Jawa Barat. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 5(1): 99-108.
- Jhingan, M.L. (2006). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomika Regional: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mili, M., Lopian, A.L.C.P., & Siwu, H.F.D. (2023). Faktor Penentu Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21(06): 1-12.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *e-Jurnal Ekonomi Penmbangunan UMM*, Vol. 15(2): 137-156.
- Sjafrizal. (2012). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Todaro, M, P. (2007). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kesembilan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18(01): 127-138.
- Yuendini, E.P., Rachmi, I.N., Novanda Nurul Aini, N.N., Harini, R., & Alfana, M.A.F. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali. *E-Journal Geografi UNNES*, Vol. 16(2): 128-136.